

**ANALISIS EKONOMI SYARIAH KEBUTUHAN POKOK  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
( DEPOT ISI ULANG GALON AIR MINUM DI PASAR CIMAYANG,  
KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR )  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

**Tubagus Rifqy Thantawi<sup>1</sup>, Abdul Kodir<sup>2</sup>, Ilham Wahyudin Setiawan<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor,

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil Bogor,

<sup>1</sup>trifqythan@febi-inais.ac.id, <sup>2</sup>abdulkodirnurhasan@stitinsankamil.ac.id,

<sup>3</sup>ilhamwahyudinsetiawan@gmail.com.

**ABSTRACT**

*The increasing number of Covid-19 cases is weakening the economy. In situations like this, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) can become a mainstay in absorbing labor, replacing consumer goods or semi-finished products. An appeal to prevent the chain of transmission of this virus requires people to stay at home. This has an impact on economic instability and one of those affected is MSMEs. Covid-19 has both positive and negative impacts. This paper examines the impact of the Covid-19 pandemic on income levels in MSMEs. The research method used by researchers is descriptive qualitative, and interviews with relevant sources. The researchers proved that the impact of the income level of UMKM Refill Depots in Cimayang Village, Pamijahan District, Bogor, is more positive because more and more people are staying at home so that the demand for drinking water refills increases. Despite the Covid-19 pandemic, this business activity continues to run smoothly and generate significant economic value while still complying with health regulations.*

*Keywords: Covid-19, MSME Refill Depot, Bogor.,*

**ABSTRAK**

Jumlah kasus Covid-19 yang semakin meingkat melemahkan perekonomian. Dalam situasi seperti ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, penggantian produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Himbuan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus ini mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri di rumah. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang terdampak adalah UMKM. Covid-19 memiliki dampak positif dan negatif. Tulisan ini mengkaji dari dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pendapatan pada UMKM. Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, dan wawancara terhadap narasumber yang terkait. Peneliti membuktikan bahwa dampak dari tingkat pendapatan UMKM Depot Isi Ulang di Desa Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Bogor, lebih ke arah positif karena semakin banyaknya orang yang berdiam di rumah sehingga permintaan isi ulang air minum jadi bertambah. Meskipun pandemi Covid-19, kegiatan usaha ini tetap berjalan lancar dan menghasilkan nilai ekonomi yang cukup meningkat namun tetap mematuhi aturan kesehatan.

**Kata-kata kunci:** Covid-19, UMKM Depot Isi Ulang, Bogor.

## I. PENDAHULUAN.

Virus corona atau sering disebut dengan Covid-19 semakin hari penyebarannya semakin mengkhawatirkan dan meningkat khususnya di negara Indonesia. Covid-19 ini dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada bulan Desember 2019. Kasus ini diduga karena adanya sebuah pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk dengan binatang yang tidak biasa dikonsumsi, seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. (Kompas, 2020)

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa Covid-19 adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Covid-19 menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Covid-19 adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Kasus orang-orang yang banyak terinfeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Covid-19 ini diduga dibawa oleh kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga banyak orang terjadi penularan. Covid-19 itu sebenarnya tidak asing pada dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru. (WHO, 2020)

Sebelum Covid-19 mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan virus Corona. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke

lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Indonesia masih bergelut melawan virus Corona hingga saat ini. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tetapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan Covid-19 dengan gejala mirip flu.

Semakin meningkatnya jumlah pasien yang diakibatkan Covid-19 ini Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk dapat menyelesaikan kasus Covid-19, salah satunya adalah dengan gerakan *Social Distancing* atau masyarakat menyebutnya dengan #dirumahaja. Ini dilakukan agar dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan rantai infeksi Covid-19 dimana orang-orang perlu menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 1 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain. Selain itu juga, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang bertujuan untuk dapat mencegah Covid-19 yang semakin menyebar, sementara itu menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, PSBB tidak sepenuhnya membatasi seluruh kegiatan masyarakat, hanya saja berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu wilayah zona merah yang terduga terinfeksi Covid-19. Banyak sekolah dan universitas yang diliburkan oleh pemerintah dengan memberlakukan belajar dan bekerja di dalam rumah, pembatasan kegiatan ditempat umum dan meliburkan tempat kerja dan

kegiatan lainnya agar bisa menjaga keamanan. Dengan adanya pandemi penyakit Covid-19 ini *mau tidak mau* beberapa perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi Pemutusan Hubungan Kerja terhadap karyawan sebagai upaya guna mencegah penyebaran penyakit. Selain itu juga, banyak pula perusahaan yang mengambil langkah-langkah dan ekstrim untuk mempertahankan bisnis mereka dan tentunya untuk mengurangi kerugian akibat Covid-19.

Menurut pemantauan dari ILO (*International Labour Organization*) perlu adanya tindakan karantina penuh atau parsial. Dalam situasi saat ini, usaha di berbagai sektor ekonomi sedang menghadapi krisis ekonomi yang dapat mengancam operasi dan kesehatan mereka, terutama diantara perusahaan kecil, banyak UMKM yang tutup karena pandemi ini berakibatkan kerugian, bahkan banyak pekerja yang di potong gajinya bahkan sampai dengan 50% atau dibayar harian karena perusahaan yang mengalami kerugian besar serta banyak orang juga kehilangan pekerjaan dan pendapatan karena dirumahkan serta mengalami Pemutusan Hubungan Kerja.

## II. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan UMKM (Depot Isi Ulang Galon di UMKM Depot Isi Ulang di Desa Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Bogor) saat ini. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan wawancara dengan sumber pelaku usaha. Dengan mengdeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi akibat dampak virus corona (Covid-19) terhadap tingkat pendapatan UMKM (UMKM Depot Isi Ulang di Desa Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Bogor), dapat menggambarkan mengenai keadaan UMKM di tenah pengaruh pandemi Covid-19.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

### III.1 Penyebaran Covid-19.

Dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Himbuan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus ini mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri di rumah. Berdasarkan data resmi Pemerintahan pertanggal 24 Juni 2020 jumlah kasus Covid-19 di Indonesia meningkat sudah terkonfirmasi adalah sebanyak 49.009 orang. Posisi pertama yaitu provinsi Jawa Timur dengan total kasus yaitu 183 pasien baru dan sembuh 80 pasien. Posisi kedua oleh DKI Jakarta dengan penambahan kasus sebanyak 157 orang dan sembuh 94 pasien. Posisi ketiga adalah provinsi Sulawesi Selatan dengan penambahan kasus sebanyak 132 orang dan sembuh 39 orang. Dua provinsi lain yang masuk 5 besar adalah Maluku Utara dan Kalimantan Selatan yaitu 95 orang untuk Maluku Utara dan 90 orang untuk Kalimantan Selatan.

Penyebaran Covid-19 yang sudah dapat dikendalikan di beberapa negara, termasuk Tiongkok, berbeda dengan apa yang terjadi di Indonesia. Di saat kurva mulai melandai yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan pasien Covid-19, kondisi di Indonesia memperlihatkan terjadinya peningkatan pertumbuhan pasien Covid-19 yang cukup signifikan. Dari segi tingkat kematian, data yang tersedia per 20 Mei 2020 menunjukkan persentase yang cukup tinggi jika dihitung dari rasio jumlah pasien Covid-19 yang meninggal (32 orang) terhadap jumlah kasus positif Covid-19 (369 orang) di Indonesia, yaitu sebesar 8,67 persen. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio jumlah pasien Covid-19 yang meninggal (10.031 orang) terhadap jumlah kasus positif Covid-19 (244.525 orang) di dunia, yaitu sebesar 4,10 persen. Apakah pandemi Covid-19 ini dapat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, bergantung pada tersedianya tiga

informasi awal, yaitu seberapa masif penyebarannya, berapa banyak orang terinfeksi dan tingkat kematiannya, dan berapa lama penyebaran virus ini berlangsung (durasi).

Setelah mengetahui informasi terkait tiga hal di atas, kasus penyebaran Covid-19 ini selanjutnya dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi pandemi Covid-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan, sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global (*global value chain*).

### III.2. Dampak Covid-19 terhadap UMKM.

Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satunya pada UMKM. Untuk itu diperlukan strategi bertahan bagi UMKM untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya ini di tengah pandemi salah satu yang dilakukan UMKM (UMKM Depot Isi Ulang di Desa Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Bogor), dengan mewawancarai Narasumber yang yaitu Bapak Amit pada tanggal 24 Juni 2020 mengenai pendapatan pada masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan hasil wawancara ternyata tidak semua UMKM merasakan penurunan omset penjualan dan harus menutup usahanya. Ada UMKM yang masih stabil bahkan mengalami peningkatan omset penjualannya dikarenakan beliau melakukan peyesuaian diri dalam hal produk dan melakukan beberapa strategi pemasaran untuk bertahan. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh UMKM ini untuk bertahan salah satunya adalah dengan menyediakan cuci tangan ketika konsumen datang ke outlet galon tersebut.

Pelaku usaha UMKM (UMKM Depot Isi Ulang di Desa Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Bogor) menyatakan

bahwa dalam sebulan itu ada suatu penurunan dan ada pula kenaikan pada omzet, ini dikarenakan warga sekitar outlet galon tersebut melakukan karantina mandiri guna memutus mata rantai Virus Covid-19. Penurunan omzet karena adanya konsumen yang melakukan pembelian berlebihan terhadap supermarket (*panic buying*) untuk kebutuhan didalam rumah dalam jangka yang relatif lama. Hal ini berpengaruh pada penjualan depot isi ulang galon. Belum lagi bagi para penyuplai seperti air, tisu, tutup galon, dan sebagainya yang mengalami penutupan sementara di daerah yang lebih terpantau ketat oleh aparat penertiban. Ini semakin menghambat laju penjualan yang dimana penurunan omzet bakal terjadi. Dengan terjadinya peristiwa pandemi ini rata-rata pendapat perhari sekitar 10 – 15 galon.

Kenaikan pada masa pandemi ini biasanya terjadi karena kebutuhan mereka atau konsumen (*customer*) telah habis, meski pembelian saat *panic buying* terjadi dalam skala besar tetapi tetap tergerus habis pula oleh kebutuhan masing-masing, pada saat ini konsumen (*customer*) melakukan pembelian air minum di Depot Isi Ulang di Desa Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Bogor di tempat narasumber, ini terjadi berkala dalam satu hari bisa mencapai 35 - 45 galon. Sebelum terjadinya pandemi ini usaha depot isi ulang galon milik Bapak Amit ini memiliki pendapatan rata-rata sekitar 20–30 galon yang persatu galonnya dihargai sebesar Rp. 5.000 dan juga biasanya ada uang tambahan bagi pemilik galon yang ingin diantar jemput sekitar Rp. 2.000. Dengan demikian pendapatan perhari sebelum pandemi ini mencapai Rp 120.000 sampai dengan Rp. 180.000. Jika dihitung perbulan pada tanggal 24 Mei – 23 Juni penghasilan Bapak Amit adalah sebagai berikut:

Pengeluaran:

Nomor	Nama Barang	Harga
1	Tutup Galon (1.000	Rp.

	) Pcs	105.000
2	Air Minum Kiriman (16.000) Liter	Rp. 200.000
3	Tisu Basah (1.000 )	Rp. 55.000
4	Lain – Lain	Rp 140.000
	Total	Rp 500.000

Pemasukan:

Nomor	Tanggal	Jumlah Galon
1	24 Mei 2020	36 Galon
2	25 Mei 2020	19 Galon
3	26 Mei 2020	24 Galon
4	27 Mei 2020	22 Galon
5	28 Mei 2020	16 Galon
6	29 Mei 2020	17 Galon
7	30 Mei 2020	27 Galon
8	31 Mei 2020	26 Galon
9	1 Juni 2020	15 Galon
10	2 Juni 2020	17 Galon
11	3 Juni 2020	19 Galon
12	4 Juni 2020	25 Galon
13	5 Juni 2020	19 Galon
14	6 Juni 2020	28 Galon
15	7 Juni 2020	37 Galon
16	8 Juni 2020	25 Galon
17	9 Juni 2020	18 Galon
18	10 Juni 2020	25 Galon
19	11 Juni 2020	23 Galon
20	12 Juni 2020	22 Galon
21	13 Juni 2020	20 Galon
22	14 Juni 2020	26 Galon
23	15 Juni 2020	38 Galon
24	16 Juni 2020	35 Galon
25	17 Juni 2020	24 Galon
26	18 Juni 2020	17 Galon
27	19 Juni 2020	30 Galon
28	20 Juni 2020	27 Galon
29	21 Juni 2020	19 Galon
30	22 Juni 2020	34 Galon
31	23 Juni 2020	24 Galon
	Total	754 Galon

Jadi pemasukan pada bulan 24 Mei – 23 Juni relatif masih tinggi sebesar:  
 $754 \times \text{Rp.}5000 = \text{Rp.} 3.770.000$

Penghasilan

Jadi total penghasilan Bapak Amit selama 1 bulan pada tanggal 24 Mei – 23 Juni bulan Juni yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Penghasilan} &= \text{Pemasukan} - \text{Pengeluaran} \\ &= \text{Rp.} 3.770.000 - \text{Rp.} 500.000 \\ &= \text{Rp.} 3.270.000 \end{aligned}$$

Covid-19 berdampak negatif dan positif terhadap pendapatan UMKM desa cimayang. Covid-19 berdampak negatif terhadap pendapatan di dunia UMKM. Ketidakpastian penghasilan masih berlangsung hingga saat ini dan di tengah pesimisme tersebut, Covid-19 tampaknya menambah tekanan pada kondisi pelaku usaha UMKM yang mengarah pada keadaan resesi. Dan selanjutnya dampak positif dari pandemi Covid-19 menimbulkan peningkatan pada saat kebutuhan habis, khususnya air minum, dikarenakan peristiwa *panic buying* masih sangat terasa hingga saat ini. Dan akibat mendiam diri dirumah para konsumen lebih banyak penggunaan terhadap air minum.

**IV. SIMPULAN.**

Penelitian ini masih dalam taraf kajian analisis deskriptif terkait tingkat pendapatan pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19. Lebih lanjut penelitian lainnya dapat melihat dampak virus corona terhadap tingkat pendapatan masyarakat dengan menyandingkannya dengan aspek ekonomi. Dengan melihat data dari peneliti terhadap pelaku usaha UMKM (UMKM Depot Isi Ulang di Desa Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Bogor), maka pengaruh pandemi Covid-19 ini mempunyai hal yang positif sekaligus negatif, yang mana hal itu mempengaruhi pendapatan atau omzet pelaku UMKM. Walaupun tepatnya di Desa Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Bogor, tidak terlalu ketat aturan dalam PSBB tetapi banyak pula masyarakat yang mematuhi instruksi untuk

mengikuti perintah dari pemerintah setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.covid19.go.id> (2020, 4 Agustus).  
Peta Situasi Covid-19. Diakses dari  
<https://covid19.go.id/id/situasi>.
- Rawls, John. (1971). *A Theory of Justice*,  
Boston: Harvard Press.
- Sen, Amartya, (1987). *Food and Freedom*,  
Washington District Capital: Sir John  
Crawford Memorial Lecture  
Washington District Capital.
- Sjahrir, (1986). *Ekonomi Kebutuhan Pokok*,  
Jakarta: LP3ES.
- Sjahrir, (1992). *Analisis Ekonomi Indonesia*,  
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soedjatmoko. (1984). *Pembangunan dan  
Kebebasan*, Jakarta: LP3ES.